

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Salah satu yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi adalah peternakan karena peternakan mampu menyediakan pangan terutama untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani. Sehingga permintaan terhadap hasil peternakan salah satunya daging sapi meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan terus meningkatnya populasi sapi potong di Indonesia khususnya salah satu kota yaitu Kota Palembang (BPS Sumsel 2021). Pada Tabel 1 merupakan populasi sapi potong yang ada di Kota Palembang.

Tabel 1 Populasi sapi potong di Kota Palembang

Tahun	Jumlah (ekor)
2018	4111
2019	4338
2020	4381

Sumber: BPS Sumsel (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan populasi di tiga tahun terakhir memberi peluang bagi Masyarakat Kota Palembang untuk memiliki usaha di bidang peternakan sapi. Salah satu peternakan sapi yang ada di Palembang adalah Peternakan Sapi Rujito. Peternakan Sapi Rujito merupakan perusahaan keluarga yang bergerak di penggemukkan sapi. Sapi yang dipilih oleh perusahaan kurang lebih berumur 1 tahun hingga 1,5 tahun. Peternakan Sapi Rujito terletak di Jln. Soekarno Hatta No.2491 di pinggir jalan raya sehingga memudahkan konsumen untuk menemukan lokasi peternakan. Jenis sapi yang berada di Peternakan Sapi Rujito diantaranya Sapi Bali, Sapi Limousin, Sapi Simental, dan Sapi Brangus. Permintaan pasar di Peternakan Sapi Rujito rata-rata jenis Sapi Bali. Data pada Tabel 2 menunjukkan permintaan sapi di Peternakan Sapi Rujito.

Tabel 2 Permintaan sapi Peternakan Sapi Rujito

Jenis	Tahun		
	2018	2019	2020
Sapi Ternak	8	8	8
Sapi Kurban	132	162	170

Sumber: Peternakan Sapi Rujito (2021)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa permintaan di Peternakan Sapi Rujito meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018 ke 2019 permintaan naik 23% berbeda dengan tahun 2019 ke tahun 2020 peningkatan permintaan hanya naik sebesar 5%. Walaupun permintaan 2019 hingga 2020 meningkat hanya sedikit, penjualan yang terus meningkat menunjukkan kepercayaan konsumen terhadap

Peternakan Sapi Rujito. Saat ini konsumen yang dimiliki oleh Peternakan Sapi Rujito adalah kebanyakan konsumen yang membutuhkan sapi untuk hari raya kurban. Peternakan Sapi Rujito memiliki peluang untuk lebih dikenal masyarakat di Kota Palembang sehingga dapat menambah konsumen baru dengan memanfaatkan kepercayaan konsumen agar penjualan meningkat. Untuk itu salah satu cara agar Peternakan Sapi Rujito dapat dikenal oleh masyarakat luas di Kota Palembang adalah menggunakan pemasaran secara *digital marketing*. Pada Gambar 1 merupakan jumlah pengguna internet dan sosial media di Indonesia.



Gambar 1 Jumlah pengguna internet dan media sosial di Indonesia

Sumber: *Hootsuite* (2020)

Hootsuite mengeluarkan data pada Januari 2020 yang menunjukkan jumlah pengguna internet sebanyak 64% dan pengguna media sosial sebanyak 59% Masyarakat Indonesia. Angka tersebut menunjukkan pengguna media sosial yang tinggi. Pilihan media sosial yang digunakan merupakan Facebook, Instagram dan TikTok. Menurut *Hootsuite* pengguna Facebook pada tahun 2020 sebesar 82% dan Instagram 79% (We Are Social & Hootsuite 2020). Sedangkan pemanfaatan Tik Tok berdasarkan tren media sosial yang sedang digunakan saat ini. Saat ini Peternakan Sapi Rujito menggunakan *digital marketing* hanya mendekati waktu kurban saja. Padahal penggunaan *digital marketing* yang lebih rutin dapat menarik pelanggan baru sehingga dapat meningkatkan penjualan pada Peternakan Sapi Rujito. Maka dari itu kajian dari pengembangan bisnis ini adalah penggunaan *digital marketing* untuk meningkatkan penjualan pada Peternakan Sapi Rujito.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan rumusan masalah yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Bagaimana rumusan ide pengembangan bisnis pada Peternakan Sapi Rujito?
2. Bagaimana strategi bisnis yang akan dibuat berdasarkan analisis lingkungan internal-eksternal pada Peternakan Sapi Rujito?
3. Bagaimana rencana pengembangan bisnis pada Peternakan Sapi Rujito berdasarkan analisis aspek non finansial dan finansial?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Peternakan Sapi Rujito melalui penerapan matriks SWOT.
2. Merumuskan strategi bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal-eksternal pada Peternakan Sapi Rujito
3. Menyusun dan merancang rencana pengembangan bisnis pada Peternakan Sapi Rujito berdasarkan analisis aspek non finansial dan finansial.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penulisan laporan kajian pengembangan bisnis ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menjadi syarat untuk menyelesaikan studi, menambah wawasan pengetahuan mengenai *digital marketing*, dan mengetahui informasi mengenai Peternakan Sapi Rujito.
2. Bagi perusahaan, menjadi bahan pertimbangan untuk perkembangan perusahaan dan mengetahui bagaimana strategi yang dapat dilakukan di bidang *digital marketing*.
3. Bagi pembaca, mendapatkan informasi mengenai Peternakan Sapi Rujito.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang terdapat pada laporan kajian pengembangan bisnis ini sebagai berikut:

1. Rumusan ide pengembangan bisnis
Penulis akan menunjukkan faktor internal dan faktor eksternal di Peternakan Sapi Rujito. Setelah itu penulis akan mengelompokkan faktor – faktor tersebut ke dalam matriks SWOT. Lalu ditentukan beberapa strategi yang dapat dilakukan melalui matriks SWOT dan memilih strategi yang akan dijadikan kajian.
2. Rencana pengembangan bisnis
Pada rencana pengembangan bisnis akan ditampilkan melalui beberapa aspek. Rencana pengembang bisnis yang ditentukan adalah penggunaan *digital marketing* pada Peternakan Sapi Rujito. Aspek – aspek tersebut merupakan aspek finansial dan non finansial. Pada aspek finansial akan menggunakan analisis laba rugi, analisis *R/C ratio*, dan analisis anggaran parsial. Sedangkan pada aspek non finansial berupa aspek produk, aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek kolaborasi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek keuangan.